

Lampiran ke 1

Dokumentasi penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Sunan Ampel No. 7, Kec. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64127
Telepon (0354) 689282 | Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-1673/In.36/D2/PP.07.01.05/04/2025
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset / Penelitian**

Kediri, 8 April 2025

Kepada
Kepala MTs Raudlatut Thalabah Kediri
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : BELINDA NABILA PUTRI
NIM : 21201060
Semester : 8
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

"STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VIII-B DI MTs RAUDLATUT THALABAH KEDIRI"

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu. kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah,
Kepala Bagian Tata Usaha



MARHASAN, MM.

Sent To : bebelnabila@gmail.com

NIP. 196706012000031001

Lampiran ke 2

Dokumen Surat Balasan

	مدرسة التَّانَوِيَّةِ الرَّوْدَلَاتُوتِ الثَّلَابَاةِ MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUT THALABAH Terakreditasi A NSM: 121235060052 NPSN: 20581151	SEKRETARIAT: Jln. Raya Kolak 01/01 No. 003 Wonorejo Ngadiluwih Kediri 64171 Telp/ Fax: 0354 478758 Email: mtkolak@yahoo.co.id Website: www.mtaratha.sch.id
---	---	--

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/MTs.m/94/PP.00.04/04/2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah RAUDLATUT THALABAH Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

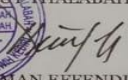
Nama Mahasiswa	: BELINDA NABILA PUTRI
NIM	: 21201060
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN KEDIRI
Prodi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri pada Tanggal, 08 April 2025 sampai 08 Mei 2025 guna menyelesaikan penyusunan Penelitian dengan judul :

“ Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII-B di MTs Raudlatut Thalabah Kediri ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

	Dikeluarkan di : Kediri Pada Tanggal : 30 April 2025
--	---



R. EFFENDI, S.Th.I, M.Hum
NIP.



Visi Terwujudnya Peserta Didik yang Beraqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah, berakhlakul Karimah, berwawasan IPTEK dan Sadar Lingkungan

Lampiran 3



Gambar 1 : wawancara dengan guru al-qur'an hadits



Gambar 2 : wawancara dengan murid kelas VIII



Gambar 3 : Pembelajaran Al-Qur'an Hadits



Gambar 4 : Siswa melakukan pembelajaran di luar kelas



Gambar 5 : Siswa sedang berkelompok mengerjakan tugas

Gambar 5 : Siswa sedang melakukan KBM di kelas



Gambar 7 : wawancara dengan siswa kelas VIII



Gambar 8 : siswa sedang berdiskusi

Lampiran 4

Pedoman observasi

A. Instrumen Wawancara Penelitian

Judul Penelitian: Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan

Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII-B di MTs Raudlatut

Thalabah Kediri

Variabel	Indikator	Fokus Penelitian yang Terkait	Pertanyaan Wawancara
Strategi Guru	Perencanaan strategi pembelajaran	Strategi guru	1. Apa tujuan utama Bapak/Ibu dalam merancang pembelajaran baca Al-Qur'an? 2. Bagaimana proses Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran? 3. Apakah ada perbedaan perencanaan antara siswa yang sudah lancar membaca dan yang belum? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan rencana dengan kebutuhan siswa? 5. Apakah ada kolaborasi dengan guru lain saat menyusun strategi pembelajaran?
Strategi Guru	Metode atau pendekatan yang digunakan	Strategi guru	1. Metode apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an? 2. Mengapa metode tersebut dipilih? 3. Bagaimana respon siswa terhadap metode

			tersebut? 4. Apakah pernah mengganti metode karena tidak efektif? Contohnya? 5. Apakah metode yang digunakan bersifat individual, kelompok, atau klasikal?
Strategi Guru	media pembelajaran	Strategi guru	1. Media apa saja yang digunakan saat mengajar baca Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara penggunaan media tersebut? 3. Apakah siswa tertarik dan terbantu dengan media tersebut? 4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan media sendiri? 5. Apakah penggunaan media disesuaikan dengan karakteristik siswa?
	Teknik pembelajaran		1. Apakah ada teknik khusus agar siswa tetap fokus? 2. Apakah siswa membaca dengan tempo dan irama yang tepat? 3. Apakah teknik yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan siswa?

Strategi Guru	Evaluasi kemampuan membaca	Strategi guru & hasil strategi	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kemampuan baca siswa? 2. Apakah ada standar atau indikator dalam penilaian? 3. Seberapa sering evaluasi dilakukan? 4. Apakah siswa mendapatkan umpan balik dari evaluasi? 5. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pembelajaran?
Strategi Guru	Pengelolaan kelas	Strategi guru	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga suasana kelas saat pembelajaran baca Al-Qur'an? 2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi tempat duduk berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa (misalnya: depan untuk yang belum lancar)? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan dalam mengelola kelas? 4. Bagaimana solusi yang dilakukan?

	Motivasi guru		1. Apakah Bapak/Ibu memberi motivasi khusus kepada siswa? 2. Bagaimana mengatasi siswa yang malu atau kurang percaya diri? 3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan reward atau hukuman untuk mendukung motivasi?
Kemampuan Baca Al-Qur'an	Ketepatan membaca	Dampak strategi terhadap kemampuan siswa	1. Bagaimana tingkat kelancaran baca siswa kelas VIII-B? 2. Apakah kelancaran meningkat setelah strategi tertentu digunakan? 3. Bagaimana perbedaan antara siswa yang rajin dan kurang rajin berlatih? 4. Apakah guru pernah melatih kelancaran baca melalui hafalan?
Kemampuan Baca Al-Qur'an	Ketepatan tajwid dan makhraj	Dampak strategi terhadap kemampuan siswa	1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap tajwid? 2. Apakah siswa mampu membedakan makhraj huruf? 3. Apakah ada pelatihan khusus untuk tajwid? 4. Bagaimana Bapak/Ibu memperbaiki kesalahan baca tajwid? 5. Apakah strategi guru membantu siswa menghindari kesalahan makhraj?

Kemampuan Baca Al-Qur'an	Minat dan pengalaman belajar siswa	Faktor pendukung/penghambat strategi	1. Apakah siswa menunjukkan ketertarikan dalam membaca Al-Qur'an? 2. Apa tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran? 3. Apakah siswa merasa terbantu dengan metode guru? 4. Bagaimana pengalaman awal siswa saat mulai belajar? 5. Apakah ada perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan?
Kemampuan Baca Al-Qur'an	Kesulitan siswa	Faktor penghambat strategi	1. Apa saja kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an? 2. Bagaimana siswa menyikapi kesalahan baca? 3. Apakah kesulitan berasal dari faktor luar (keluarga, lingkungan)? 4. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan itu? 5. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan khusus (disleksia dsb)?
Kemampuan Baca Al-Qur'an	Perkembangan hasil belajar	Hasil strategi guru	1. Apakah terlihat perkembangan kemampuan baca siswa? 2. Bagaimana perubahan dari semester awal hingga sekarang? 3. Apakah semua siswa mengalami perkembangan yang sama? 4. Apakah strategi yang digunakan berpengaruh secara signifikan? 5. Bagaimana reaksi

			orang tua terhadap kemampuan baca siswa di rumah?
--	--	--	---

Instrument siswa

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi guru	Pengalaman siswa pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar baca Al-Qur'an di kelas?
2.	Strategi Guru	Metode pembelajaran	Apakah kamu merasa metode yang digunakan guru membuatmu lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an? Metode apa yang paling kamu sukai?
3.	Strategi guru	Media pembelajaran	Apakah guru menggunakan media seperti, papan tulis, Al-Qur'an, atau lainnya saat mengajar membaca Al-Qur'an? Apakah itu membantumu?
4.	Kemampuan Membaca	Tajwid dan makhraj	Apakah kamu sudah bisa menerapkan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an? Bagaimana cara guru membantumu memahaminya?
5.	kemampuan Membaca	Dukungan lingkungan	Apakah di rumah kamu juga sering belajar membaca Al-Qur'an? Siapa yang biasanya mendukungmu belajar?
6.	Kemampuan Membaca	Kedisiplinan	Seberapa sering kamu latihan membaca Al-Qur'an di rumah atau di luar jam pelajaran?
	Faktor Pendukung	Kegiatan keagamaan	Apakah kamu ikut kegiatan tadarus atau kajian kitab di sekolah? Apakah itu membantumu membaca Al-Qur'an lebih baik?
7.	Faktor Penghambat	Waktu belajar	Apakah kamu merasa waktu pelajaran membaca Al-Qur'an di kelas cukup atau masih kurang? Kenapa?

B. Instrumen Pedoman Observasi

No	Aspek yang diminati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memulai pembelajarana dengan salam dan berdoa			
2	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi			
3	Guru memberikan contoh membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat			
4	Guru memberikan umpan balik saat siswa membaca Al-Qur'an			
5	Siswa aktif mengikuti kegiatan membaca Al-qur'an			
6	Guru menggunakan pendekatan kelompok atau tradisional			
7	Guru membarikan penilaian atau evaluasi bacaan			

C. Instrumen Pedoman Dokumentasi

1. Jadwal pembelajaran Al-Qur'an hadits
2. Silabus dan rpp atau modul ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
3. Daftar nilai atau laporan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits
4. Dokumentasi kegiatan pembelajaran
5. Program kegiatan keagamaan kajian kitab,tadarus.

Lampiran 5

Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran transkrip wawancara

Nama informan : Bu Ainun Nikmah

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa tujuan utama Ibu dalam merancang pembelajaran baca Al-Qur'an?	Tujuan utamanya supaya anak-anak itu bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Bukan cuma sekedar bisa, tapi juga memahami tajwidnya, makhraj hurufnya, dan bisa membaca sesuai adabnya. Harapan saya, bekal ini tidak cuma buat pelajaran di sekolah, tetapi juga buat kehidupan mereka sehari-hari.
2.	Bagaimana proses ibu menyusun rencana pembelajaran?	Biasanya saya mulai dari melihat capaian pembelajaran yang ada di kurikulum, terus saya buat alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah itu, saya susun modul ajar, yang isinya sudah lengkap mulai tujuan, materi metode, sampai kegiatan pembelajaran. Saya juga usahakan modulnya fleksibel menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa di kelas.
3.	Apakah ada perbedaan perencanaan siswa yang sudah lancar membaca dan belum?	Iya, tentu ada. Kalau siswa ada yang sudah lancar, saya lebih fokus dengan pendalaman siswa. Misalnya, memperbaiki tajwidnya, melatih panjang pendeknya atau melatih kefasihan bacanya. Tapi kalau yang belum lancar, biasanya saya fokus kedar kayak mengenal huruf hijaiyah, cara

		menyambungkan huruf, dan pelan-pelan latihan membacanya. Jadi saya bisa bedakan pendekatan, biar semua anak bisa ikut paham dan tidak tertinggal
4.	Bagaimana cara ibu menyesuaikan rencana dengan kebutuhan siswa?	saya lihat dulu kemampuan anak-anak, biasanya dari hasil evaluasi awal atau dari pengamatan waktu pembelajaran. Kalau ada yang masih kesulitan, ya nanti saya beri perhatian lebih. Kadang saya juga buat kelompok belajar kecil, yang pintar saya minta bantu temannya yang belum lancar. Jadi pembelajarannya bisa lebih efektif dan anak-anak juga tidak merasa ditinggal.
5.	Apakah ada kolaborasi dengan guru lain saat menyusun strategi pembelajaran?	Iya ada, saya sering berdiskusi dengan guru mapel lain, terutama yang sama-sama dari rumpun PAI, seperti guru Akidah Akhlak atau Fiqih. Kadang kami saling tukar pikiran tentang pendekatan pembelajaran yang cocok buat anak-anak. Saya juga pernah ngobrol sama guru BK kalau ada anak yang butuh perhatian khusus, biar saya bisa sesuaikan cara mengajarnya.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Metode apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an?	Biasanya saya pakai metode talaqqi dan simak. Jadi siswa saya minta menyimak bacaan saya dulu, lalu mereka menirukan. Selain itu, saya juga putarkan murottal dari audio biar mereka bisa dengar contoh bacaan yang benar.

2.	Mengapa metode tersebut dipilih?	Karena menurut saya metode ini cocok untuk anak-anak di sini. Mereka kalau disuruh baca sendiri kadang nggak sadar kalau salah. Tapi kalau dengar dulu, terus niru, biasanya lebih cepat masuk. Apalagi kalau saya dampingi langsung, jadi bisa saya betulkan saat itu juga.
3.	Bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut?	Alhamdulillah, responnya cukup baik. Anak-anak jadi lebih semangat, apalagi waktu awal-awal pakai murottal itu mereka suka ikut-ikut nadanya.
4.	Apakah pernah mengganti metode karena tidak efektif? Contohnya?	Pernah. Dulu saya pernah coba metode diskusi atau tanya-jawab tentang hukum bacaan sebelum praktik, tapi ternyata malah bikin mereka bingung karena dasar bacanya belum kuat. Jadi akhirnya saya balik lagi ke metode praktik langsung, yang penting bisa dulu baca dengan benar, baru setelah itu kita bahas teorinya.
5.	Apakah metode yang digunakan bersifat individual, kelompok, atau klasikal?	Saya pakai semua, sesuai kebutuhan. Kalau latihan baca, seringkali secara individu biar bisa saya koreksi satu-satu. Tapi kadang juga pakai kelompok kecil, anak-anak saya bagi biar bisa saling belajar. Lalu ada juga metode klasikal waktu saya nyontohkan bacaan di depan kelas.
No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Media apa saja yang digunakan saat mengajar baca Al-Qur'an ?	Media yang paling sering saya pakai itu mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan spidol. Karena di sini fasilitasnya masih terbatas, jadi saya belum bisa pakai media elektronik seperti laptop atau proyektor. HP pun jarang saya gunakan, paling

		cuma sewaktu-waktu kalau ada keperluan khusus, misalnya waktu anak-anak saya minta coba latihan online seperti Quizizz.
2.	Bagaimana cara penggunaan media tersebut?	Biasanya saya mulai dari baca bareng pakai mushaf. Saya tuliskan juga di papan kalau ada ayat atau huruf yang butuh diperjelas. Kadang saya buat coretan-coretan di papan biar anak-anak lebih paham. Kalau pas pakai Quizizz, itu pun hanya bisa dilakukan di luar jam pelajaran utama saja. Jadi nggak rutin.
3.	Apakah siswa tertarik dan terbantu dengan media tersebut?	Kalau yang papan tulis dan mushaf, anak-anak sudah terbiasa, jadi mereka masih cukup terbantu. Mereka bisa langsung nyimak dan saya koreksi saat itu juga. Kalau pas coba Quizizz itu malah mereka antusias, karena merasa beda dari biasanya. Tapi ya itu tadi, nggak semua bisa ikut karena keterbatasan kuota.
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan media sendiri?	Pernah, tapi sederhana. Saya buat sendiri lembar latihan membaca, kadang saya tulis tangan atau ketik lalu saya fotokopi. Isinya latihan sambungan huruf, bacaan pendek, atau latihan tajwid. Jadi memang lebih manual, tapi insyaAllah tetap efektif untuk melatih mereka.
5.	Apakah penggunaan media disesuaikan dengan karakteristik siswa?	Iya, saya usahakan begitu. Anak-anak kan beda-beda, ada yang cepat paham kalau dijelaskan, ada juga yang butuh latihan berulang. Jadi media kayak latihan tulisan tangan itu saya buat bertahap, dari yang mudah sampai agak sulit, biar bisa disesuaikan sama

		kemampuan masing-masing anak.
--	--	-------------------------------

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apakah ada teknik khusus agar siswa tetap fokus?	Iya, saya biasanya pakai beberapa cara supaya anak-anak tetap fokus. Salah satunya dengan memberikan giliran baca satu per satu. Jadi sambil nunggu giliran, mereka tetap menyimak temannya yang baca. Saya juga sering sisipkan tanya-jawab ringan atau kasih semangat seperti, “Siapa yang bisa baca ayat ini tanpa salah beserta tajwidnya?” Itu cukup membantu bikin mereka tetap perhatian dan nggak mengantuk. Kadang juga saya kasih pujian kecil kalau bacaannya bagus, biar yang lain ikut termotivasi.
2.	Apakah siswa membaca dengan tempo dan irama yang tepat?	Kalau dari awal memang belum semua bisa. Banyak yang temponya terlalu cepat atau terlalu lambat. Tapi pelan-pelan saya latih. Saya beri contoh dulu bacaan yang benar, lalu mereka tirukan. Saya juga sering minta mereka ulangi kalau masih kurang pas. Alhamdulillah, lama-kelamaan sebagian besar mulai bisa menyesuaikan tempo dan iramanya, meskipun masih butuh pembiasaan terus-menerus.
3.	Apakah teknik yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan siswa?	Iya, tentu. Teknik saya sesuaikan dengan kondisi anak. Kalau anaknya masih belum lancar, saya ajak baca bareng dulu atau saya dampingi lebih dekat. Tapi kalau sudah lancar, saya minta mereka baca sendiri atau bahkan membantu temannya. Jadi saya fleksibel,

		lihat dari kemampuan masing-masing siswa. Yang penting semua bisa berkembang sesuai tahapannya.
--	--	---

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kemampuan baca siswa?	Biasanya saya nilai dari tiga hal utama: kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan adab saat membaca. Saya dengarkan mereka baca satu per satu, bisa saat pembelajaran berlangsung atau saat ujian lisan. Kadang juga saya beri teks ayat tertentu untuk dibaca langsung di depan kelas, biar bisa kelihatan mana yang sudah lancar dan mana yang masih perlu dibimbing.
2.	Apakah ada standar atau indikator dalam penilaian?	Ada. Saya pakai acuan dari kurikulum dan buku ajar yang digunakan. Misalnya, siswa harus mampu membaca ayat dengan benar sesuai makhraj, tajwid, dan intonasi sederhana. Standarnya juga saya sesuaikan dengan kemampuan rata-rata siswa. Jadi ada indikator minimal, seperti tidak salah dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan bisa menyambung ayat tanpa putus-putus.
3.	Seberapa sering evaluasi dilakukan?	Evaluasi saya lakukan secara rutin. Ada evaluasi harian secara informal—misalnya saat siswa membaca dalam pembelajaran. Lalu ada evaluasi tengah semester dan akhir semester secara formal. Tapi selain itu, saya juga evaluasi secara berkala kalau saya lihat ada perkembangan atau kesulitan tertentu pada siswa.

4.	Apakah siswa mendapatkan umpan balik dari evaluasi?	Iya, tentu. Setelah saya nilai bacaannya, saya biasanya langsung kasih tahu mana yang sudah bagus dan mana yang perlu diperbaiki. Kalau ada kesalahan tajwid atau pelafalan, saya langsung contohkan yang benar. Saya usahakan kasih masukan dengan cara yang halus biar anaknya nggak minder, tapi tetap tahu bagian mana yang harus dibenahi.
5.	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pembelajaran?	Hasil evaluasi jadi bahan saya untuk menyusun ulang strategi pembelajaran. Misalnya, kalau banyak siswa yang belum paham hukum bacaan tertentu, berarti saya harus ulangi materinya dan cari cara lain yang lebih mudah dipahami. Kalau ada anak yang belum lancar, saya beri perhatian lebih atau ajak belajar tambahan. Jadi evaluasi itu penting banget buat jadi cermin pembelajaran saya juga.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana cara ibu menjaga suasana suasana kelas saat pembelajaran baca Al-Qur'an?	Biasanya saya jaga suasana kelas tetap kondusif dengan cara memberi giliran baca satu per satu. Jadi mereka fokus nunggu giliran, sambil nyimak temannya yang baca. Kalau mulai ribut, saya biasanya beri isyarat atau teguran halus. Saya juga selingi dengan candaan ringan atau motivasi biar mereka nggak tegang, tapi tetap fokus.
2.	Apakah Ibu menggunakan strategi tempat duduk berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa (misalnya: depan untuk yang belum lancar)?	Iya, kadang saya atur begitu. Yang belum lancar saya tempatkan di depan, supaya lebih dekat dan bisa saya bimbing langsung. Yang sudah lancar

		biasanya saya tempatkan di tengah atau belakang, tapi tetap saya pantau. Kadang saya juga tukar posisi duduk biar mereka nggak bosan dan bisa saling belajar dari temannya.
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hambatan dalam mengelola kelas?	Pernah, terutama kalau kelas sedang ramai atau banyak anak yang susah diatur. Ada juga yang kalau semisal izin di toilet tapi tidak kembali, rame sendiri itu yang kadang bikin suasana kelas agak terganggu. Selain itu, kalau suasana kelas panas atau anak-anak ngantuk juga jadi tantangan tersendiri.
4.	Bagaimana solusi yang dilakukan?	Kalau kelas mulai nggak kondusif, saya biasanya berhenti dulu sebentar, kasih penegasan, atau ganti kegiatan. Misalnya dari baca individu ke baca bareng, kadang saya suruh mengerjakan lks. Kadang juga saya bikin aturan kelas sederhana, misalnya dilarang menertawakan teman yang salah baca, supaya semuanya merasa aman dan nyaman.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apakah ibu memberi motivasi khusus kepada siswa?	Iya, sering. Apalagi buat anak-anak yang belum lancar atau yang kelihatan minder. Biasanya saya bilang, “Nggak apa-apa salah, yang penting berani dulu.” Saya juga kasih semangat, misalnya, “Kamu pasti bisa, tinggal sering latihan aja.” Kadang saya kasih pujian juga kalau mereka ada perkembangan walau sedikit, biar mereka semangat terus.

2.	Bagaimana mengatasi siswa yang malu atau kurang percaya diri?	Kalau ada anak yang malu, biasanya saya ajak baca privat dulu. Saya dampingi pelan-pelan, nggak saya paksa. Tapi kadang bertahan sampai 2 hari saja.
3.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan reward atau hukuman untuk mendukung motivasi?	Iya, kadang saya kasih nilai tambahan. Tapi kalau hukuman, saya nggak terlalu pakai yang berat-berat. Paling saya tegur baik-baik kalau ada yang ramai atau nggak serius.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana tingkat kelancaran baca siswa kelas VIII-B?	Tingkat kelancaran siswa kelas VIII-B itu bervariasi, ya. Ada yang sudah cukup lancar, terutama yang dari kecil sudah terbiasa ngaji di TPQ. Tapi ada juga yang masih terbata-bata, terutama dalam menyambung huruf dan memperhatikan tajwid. Jadi memang tidak merata, dan perlu pendekatan yang berbeda-beda untuk masing-masing siswa.
2.	Apakah kelancaran meningkat setelah strategi tertentu digunakan?	Alhamdulillah, iya. Setelah saya terapkan strategi talaqqi (nyimak lalu menirukan), serta membagi siswa ke dalam kelompok kecil sesuai kemampuan, kelihatan ada peningkatan. Anak-anak jadi lebih fokus, dan yang belum lancar jadi nggak malu karena dibimbing lebih dekat. Latihan rutin dan bimbingan satu-satu juga cukup membantu mereka lebih percaya diri saat membaca.
3.	Bagaimana perbedaan antara siswa yang rajin dan kurang rajin?	Kalau itu jelas, kelihatan banget bedanya, karena tiap siswa punya proses masing-masing.
4.	Apakah guru pernah melatih kelancaran baca melalui hafalan?	Iya, pernah. Kadang saya minta mereka menghafal surat pendek sambil memperhatikan bacaannya. Jadi sebelum hafalan

		dinilai, saya pastikan dulu mereka membaca dengan benar. Kalau sudah lancar bacaannya, baru boleh disetor hafalannya. Jadi hafalan itu juga saya manfaatkan untuk melatih kelancaran bacaan sekaligus pemahaman tajwidnya.
--	--	--

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap tajwid?	Kalau pemahamannya, ya masih perlu banyak bimbingan. Ada yang udah paham dasar-dasarnya, misalnya panjang pendek dan nun mati, tapi masih banyak juga yang belum bisa membedakan hukum-hukumnya.
2.	Apakah siswa mampu membedakan makhraj huruf?	Belum semua. Masih ada yang tertukar antara huruf yang mirip, kayak dzal sama zay, atau sad sama sīn. Jadi memang butuh latihan terus.
3.	Apakah ada pelatihan khusus untuk tajwid?	Ada, saya selipkan di pembelajaran. Biasanya sebelum baca ayat, saya bahas dulu tajwid yang muncul di ayat itu.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu memperbaiki kesalahan baca tajwid?	Kalau ada yang salah baca, saya langsung betulkan. Saya contohkan dulu yang benar, terus saya minta dia ulangi. Kalau belum bisa juga, saya ulangin lagi pelan-pelan. Kadang juga saya tanya, “Huruf ini keluaranya dari mana?” supaya dia ingat posisi makhraj-nya.
5.	Apakah strategi guru membantu siswa menghindari kesalahan makhraj?	Iya. Dengan strategi talaqqi tadi mereka mendengarkan dulu baru menirukan sangat membantu. Soalnya anak-anak bisa dengar dulu pelafalan yang benar. Selain itu saya juga dampingi mereka

		satu-satu, jadi kalau ada yang salah langsung saya koreksi.
--	--	---

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apakah siswa menunjukkan ketertarikan dalam membaca Al-Qur'an?	Iya, alhamdulillah banyak yang tertarik.
2.	Apa tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran?	Tanggapannya lumayan baik.
3.	Apakah siswa merasa terbantu dengan metode guru?	Iya, sebagian besar mereka bilang merasa terbantu.
4.	Bagaimana pengalaman awal siswa saat mulai belajar?	Waktu awal-awal itu masih banyak yang bingung. Ada yang belum tahu tajwid sama sekali. Tapi setelah dibimbing pelan-pelan, mereka mulai ngerti.
5.	Apakah ada perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan?	Kalau dari pengamatan saya, biasanya yang perempuan lebih telaten dan lebih cepat nangkep. Mereka juga lebih rajin nyatat. Tapi yang laki-laki itu kalau udah semangat, bisa lebih cepat juga. Jadi sebenarnya minatnya sama, cuma cara belajarnya beda. Kadang yang laki-laki perlu diajak dengan cara yang lebih santai biar nggak cepat bosan.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa saja kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Kesulitan yang sering muncul itu biasanya di pelafalan huruf-huruf hijaiyah, terutama yang makhrajnya mirip. Misalnya "tsa" sama "sa", atau "ha" sama "kha". Selain itu, mereka juga sering salah panjang pendek atau lupa hukum tajwid. Ada juga yang belum lancar menyambung huruf dalam satu ayat.

2.	Bagaimana siswa menyikapi kesalahan baca?	Awalnya banyak yang malu atau langsung bilang “nggak bisa Bu”, tapi lama-lama setelah dibiasakan, mereka jadi lebih berani. Kalau saya betulkan, mereka mau mencoba ulang. Saya juga bilang ke mereka, “Salah nggak apa-apa, yang penting belajar.” Jadi mereka nggak terlalu takut salah.
3.	Apakah kesulitan berasal dari faktor luar (keluarga, lingkungan)?	Iya, ada juga. Misalnya, di rumah orang tua bekerja, jarang dirumah. Lingkungan juga pengaruh, kadang di luar madrasah juga pertemanan. Jadi belajarnya cuma ngandelin waktu di sekolah, itu yang bikin prosesnya agak lambat.
4.	Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan itu?	Saya dampingi satu-satu, terutama yang saya tahu masih kesulitan, saya kasih waktu lebih buat mereka latihan.
5.	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan khusus (disleksia dsb)?	Kalau secara medis saya nggak bisa pastikan, karena belum pernah ada pemeriksaan khusus. Tapi memang ada beberapa anak yang perlu waktu lebih lama dari teman-temannya. Mungkin memang ada hambatan tertentu.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apakah terlihat perkembangan kemampuan baca siswa?	Iya kelihatan banget. Yang dulunya nggak bisa sambung huruf sekarang sudah bisa baca ayat-ayat pendek. Yang dulunya salah-salah terus, sekarang lebih tepat pelafalannya. Meskipun pelan, tapi ada perubahan yang positif.
2.	Bagaimana perubahan dari semester awal hingga sekarang?	Dari semester awal itu banyak yang masih ragu-ragu, bacanya pelan dan sering salah. Sekarang sudah

		lebih lancar dan lebih berani maju. Saya lihat mereka juga makin percaya diri kalau baca di depan teman-temannya.
3.	Apakah semua siswa mengalami perkembangan yang sama?	Nggak semuanya. Ada yang cepat sekali tangkapannya, ada juga yang butuh proses lebih lama. Tapi semuanya tetap saya arahkan supaya bisa berkembang. Meskipun beda-beda kecepatannya, saya usahakan semua bisa ikut.
4.	Apakah strategi yang digunakan berpengaruh secara signifikan?	Iya, sangat berpengaruh. Metode talaqqi, pembagian kelompok, dan pembimbingan individu itu sangat membantu. Anak-anak jadi lebih fokus, apalagi kalau dibagi sesuai kemampuan, mereka jadi nggak minder dan semangat belajar.
5.	Bagaimana reaksi orang tua terhadap kemampuan baca siswa di rumah?	Beberapa orang tua pernah bilang ke saya kalau mereka senang anaknya sudah bisa baca Al-Qur'an lebih lancar. Ada juga yang bilang anaknya jadi rajin latihan di rumah. Tapi ada juga yang kurang memperhatikan, jadi anaknya latihannya tetap di madrasah aja. Tapi saya tetap kasih semangat ke semua siswa, supaya terus belajar walaupun di rumah nggak terlalu didukung.

Instrument siswa

Nama informan :

1. Muhammad Baha Amanul Haq
2. Muhammad Miftakhudin
3. Adhim Mustaqi Billah
4. Assyifa Nurlaila Afani
5. Citra Aulia Rohmah

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar baca Al-Qur'an di-kelas?	Baha' : Cara bu guru ngajarnya jelas dan sabar. Kalau ada yang belum bisa, dibantu satu-satu. Adim : Bu guru ngajarnya pelan-pelan dan jelas. Kalau salah, langsung dibetulkan. Syifa : Bu guru ngajarnya sabar dan jelas. Kalau belum bisa, dijelasin sampai paham. Citra : Bu guru ngajarnya pelan dan bisa bikin paham. Nggak buru-buru. Mifta : Bu guru ngajarnya jelas dan sabar.
2.	Apakah kamu merasa metode yang digunakan guru membuatmu lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an? Metode apa yang paling kamu sukai?	Mifta : Iya, saya suka cara talaqqi. Dengarkan bu guru dulu baru nyoba. Citra : Iya, saya suka metode contoh langsung, terus disuruh nyoba. Syifa : Iya, saya suka metode baca bareng, lalu baca sendiri. Bikin lebih pede.

		Adim : Iya, saya suka metode talaqqi. Dengarkan dulu, terus kita ikuti. Baha' : Iya, metodenya bikin gampang. Saya paling suka yang dibaca bareng dulu, terus ditunjuk satu-satu buat nyoba.
3.	Apakah guru menggunakan media seperti, papan tulis, Al-Qur'an, atau lainnya saat mengajar membaca Al-Qur'an? Apakah itu membantumu?	Baha' : Sering pakai papan tulis dan mushaf, kadang juga kalo di suruh ngerjain soal-soal di lks. Syifa : Bu guru pakai Al-Qur'an dan papan tulis. Itu membantu saya lebih paham.
4.	Apakah kamu sudah bisa menerapkan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an? Bagaimana cara guru membantumu memahaminya?	Mifta : Masih belajar, tapi bu guru sering jelasin teori tentang tajwid juga. Citra : ngerti sebagian hukum tajwid, kadang lupa ingat
5.	Apakah di rumah kamu juga sering belajar membaca Al-Qur'an? Siapa yang biasanya mendukungmu belajar?	Syifa : Di rumah saya ngaji di tpq, kadang juga ngaji sendiri Baha' : Di rumah saya kadang belajar sendiri. Kalau ada waktu, biasanya ayah yang nyuruh saya ngaji atau dengerin saya baca.
6.	Seberapa sering kamu latihan membaca Al-Qur'an di rumah atau di luar jam pelajaran?	Adim : Latihan kadang seminggu sekali. Saya ikut kajian kitab juga.
	Apakah kamu ikut kegiatan tadarus atau kajian kitab di sekolah? Apakah itu membantumu membaca Al-Qur'an lebih baik?	Baha' : Setiap hari jum'at selesai sholat dhuha diadakan kajian kitab, untuk kitabnya sendiri pake Tafsir jalalain

7.	Apakah kamu merasa waktu pelajaran membaca Al-Qur'an di kelas cukup atau masih kurang? Kenapa?	Syifa : Waktunya cukup menurut saya, tapi kalau ditambah buat latihan tajwid lebih sering juga bagus.
----	--	--

Lampiran 6

Modul ajar

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 12 Jam Pelajaran

A. Capaian Pembelajaran

Ilmu Tajwid

Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan Mad Tabi'i, Mad Far'i, dan bacaan Gharib agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Al-Qur'an

Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt, kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hadis

Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt, kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami ketentuan hukum bacaan *mad silah*, *mad badal*, *mad tamkin*, dan *mad farqi* dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan.
2. Peserta didik mampu mempraktikkan hukum bacaan *mad silah*, *mad badal*, *mad tamkin*, dan *mad farqi* dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan.

C. Indikator

1. Memahami ketentuan hukum bacaan *mad silah*, *mad badal*, *mad tamkin*, dan *mad farqi* dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan.
2. Mempraktikkan hukum bacaan *mad silah*, *mad badal*, *mad tamkin*, dan *mad farqi* dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan.

D. Materi Pembelajaran

Hukum Bacaan *Mad Silah*, *Mad Badal*, *Mad Tamkin*, dan *Mad Farqi*

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Membentuk Jejaring
Strategi : Cooperative
Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
----------	-----------

Pendahuluan	• Memberikan salam. • Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa. • Menanyakan kehadiran peserta didik. • Menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.
Inti	• Peserta didik membaca materi tentang ilmu tajwid. • Peserta didik membaca materi tentang bacaan <i>mad silah</i>, <i>mad badal</i>, <i>mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ilmu tajwid. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bacaan <i>mad silah</i>, <i>mad badal</i>, <i>mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang ilmu tajwid. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang bacaan <i>mad silah</i>, <i>mad badal</i>, <i>mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang ilmu tajwid. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang bacaan <i>mad silah</i>, <i>mad badal</i>, <i>mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan <i>mad silah</i>, <i>mad badal</i>, <i>mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik mempresentasikan contoh ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan <i>mad silah</i>, <i>mad badal</i>, <i>mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. ▪ Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru. ▪ Guru memberi nilai kemudian mengulas materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada di buku siswa.
Penutup	• Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi. • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Salah satu peserta didik memimpin doa. • Mengucapkan salam.

G. Penilaian Hasil Belajar

Tes Tertulis

Menjawab pertanyaan pilihan ganda, isian, dan uraian.

Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

H. Contoh Instrumen untuk Penilaian

Kata *badal* memiliki arti

- a. ganti
- b. penetapan
- c. pembeda
- d. penguatan

I. Sumber Belajar

Al-Qur'an, kitab hadis, Buku Al-Qur'an dan Hadis untuk MTs Kelas VIII, alat peraga pendukung, buku pendamping

Mengetahui,

....., 20

...

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Lampiran ke 7

Alur Tujuan Pembelajaran

Satuan Pendidikan: Madrasah Tsanawiyah

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Kelas/Semester : VIII/2

Capaian Pembelajaran :

Ilmu Tajwid

Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan Mad Tabi'l, Mad Far'l, dan bacaan Gharib agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragaman, berbangsa, dan bernegara.

Al-Qur'an

Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt, kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonism, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hadis

Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt, kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonism, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Peserta didik mampu memahami ketentuan hukum bacaan <i>mad silah, mad badal, mad tamkin</i> , dan <i>mad farqi</i> dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan. 2. Peserta didik mampu mempraktikkan hukum bacaan <i>mad silah, mad badal, mad tamkin</i> , dan <i>mad farqi</i> dalam Al-Qur'an surah pendek pilihan.	Hukum Bacaan <i>Mad Silah, Mad Badal, Mad Tamkin</i> , dan <i>Mad Farqi</i>	• Peserta didik membaca materi tentang ilmu tajwid. • Peserta didik membaca materi tentang bacaan <i>mad silah, mad badal, mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ilmu tajwid. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bacaan <i>mad silah, mad badal, mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang ilmu tajwid. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang bacaan <i>mad silah, mad badal, mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang ilmu tajwid. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang bacaan <i>mad silah, mad badal, mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan <i>mad silah, mad badal, mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. • Peserta didik mempresentasikan contoh ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan <i>mad silah, mad badal, mad tamkin</i>, dan <i>mad farqi</i>. ▪ Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru.	Tes Tertulis Menjawab pertanyaan pilihan ganda, isian, dan uraian. Tes Unjuk Kerja Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya. Pengamatan Sikap Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.	12 jam pelajaran	• Al-Qur'an • Kitab hadis • Buku Al-Qur'an dan Hadis untuk MTs Kelas VIII • Alat peraga pendukung • Buku pendamping

		▪ Guru memberi nilai kemudian mengulas materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada di buku siswa.			
--	--	--	--	--	--

Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Peserta didik mampu melafalkan ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. 2. Peserta didik mampu menghafal ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. 3. Peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. 4. Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5. Peserta didik mampu mengomunikasikan ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.	Ayat Al-Qur'an tentang Peduli terhadap Lingkungan dan Kehidupan Bermasyarakat	• Peserta didik membaca materi tentang isi dan kandungan Surah al-A'la ayat 14-19, Surah al-Qasas ayat 77, dan Surah Ali 'Imran ayat 148 tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. • Peserta didik membaca materi tentang menghindari gaya hidup materialis, hedonis, dan konsumtif. • Peserta didik membaca materi tentang cara menghindari gaya hidup materialis, hedonis, dan konsumtif. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang menghindari gaya hidup materialis, hedonis, dan konsumtif. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang cara menghindari gaya hidup materialis, hedonis, dan konsumtif. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang isi dan kandungan Surah al-A'la ayat 14-19, Surah al-Qasas ayat 77, dan Surah Ali 'Imran ayat 148. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang menghindari gaya hidup materialis, hedonis, dan konsumtif.	Tes Tertulis Menjawab pertanyaan pilihan ganda, isian, dan uraian. Tes Unjuk Kerja Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya. Pengamatan Sikap Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.	12 jam pelajaran	• Al-Qur'an • Kitab hadis • Buku Al-Qur'an dan Hadis untuk MTs Kelas VIII • Alat peraga pendukung • Buku pendamping

		• Peserta didik mengumpulkan informasi tentang cara menghindari gaya hidup materialis, hedonis, dan konsumtif. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang isi dan kandungan Surah al-A'la ayat 14-19, Surah al-Qasas ayat 77, dan Surah Ali 'Imran ayat 148. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang menghindari gaya hidup materialis, hedonis, dan konsumtif. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang cara menghindari gaya hidup materialis, hedonis, dan konsumtif. • Peserta didik mengumpulkan tugas contoh perilaku peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. • Peserta didik mengumpulkan tugas contoh perilaku yang menggambarkan gaya hidup materialis, hedonis, dan konsumtif. • Peserta didik mempresentasikan makalah tentang gaya hidup materialis, hedonis, konsumtif, dan bahayanya. • Peserta didik mempresentasikan makalah tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. ▪ Guru memberi nilai kemudian mengulas materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang materi yang telah dipelajari.			
--	--	--	--	--	--

		▪ Peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada di buku siswa.			
--	--	---	--	--	--

Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
2.6 Menjalankan sikap sungguh-sungguh dalam menjalankan aktifitas sehari-hari diniatkan juga ibadah untuk kebahagiaan akhirat	1. Peserta didik mampu membaca hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat. 2. Peserta didik mampu menghafal hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat.	Hadis tentang Keseimbangan Dunia dan Akhirat	• Peserta didik membaca hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. • Peserta didik membaca materi tentang pola hidup seimbang. • Peserta didik membaca materi tentang macam-macam pola hidup seimbang. • Peserta didik membaca materi tentang penerapan hadis tentang pola hidup seimbang. • Peserta didik membaca materi tentang meneladani keseimbangan	Tes Tertulis Menjawab pertanyaan pilihan ganda, isian, dan uraian. Tes Unjuk Kerja Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya. Pengamatan Sikap Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.	12 jam pelajaran	• Al-Qur'an • Kitab hadis • Buku Al-Qur'an dan Hadis untuk MTs Kelas VIII • Alat peraga pendukung • Buku pendamping

	3. Peserta didik mampu memahami hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat. 4. Peserta didik mampu menganalisis hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid bin Syaddad tentang adanya hubungan kehidupan		hidup Nabi Muhammad saw.. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hadis keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pola hidup seimbang. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang meneladani hidup Nabi Muhammad saw.. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang macam-macam pola hidup seimbang.			
--	---	--	---	--	--	--

	dunia dan akhirat.		• Peserta didik mengumpulkan informasi tentang hadis keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pola hidup seimbang. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang meneladani keseimbangan hidup Nabi Muhammad saw.. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang macam-macam pola hidup seimbang. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang			
--	--------------------	--	--	--	--	--

			didapat tentang hadis keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pola hidup seimbang. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang meneladani keseimbangan hidup Nabi Muhammad saw.. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang macam-macam pola hidup seimbang. • Peserta didik mempresentasikan			
--	--	--	---	--	--	--

			contoh perilaku yang menunjukkan sikap seimbang antara dunia dan akhirat sesuai hadis. • Peserta didik menyampaikan pendapat tentang beberapa pertanyaan terkait pola hidup seimbang. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan seorang muslim untuk menggapai keseimbangan hidup dunia dan akhirat serta kedudukan kenikmatan dunia dibanding di akhirat sehingga			
--	--	--	--	--	--	--

			kenikmatan dunia banyak dikejar. • Peserta didik mempresentasikan hafalan hadis tentang hidup seimbang antara dunia dan akhirat. ▪ Guru memberi nilai kemudian mengulas materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada di buku siswa.			
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Belinda Nabila Putri, lahir di Kediri pada tanggal 03 Juni 2002. penulis beralamat di Desa Banjarmlati kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Siti

Maesaroh.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai dari Tk Dharma Wanita dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SDN Puhribuh 1 dan lulus pada tahun 2015 Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo 2018, serta melanjutkan pendidikan di MAN 1 Kota Kediri jurusan Agama dan lulus pada tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan studi jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.